

---

## **Edukasi pada Ibu tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Anak**

**Tina Yuli Fatmawati<sup>1\*</sup>, Ariyanto<sup>2</sup>, Nel Efni<sup>3</sup>, Asparian<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi SI Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim

<sup>2,3</sup>Program Studi SI Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim

Jl. Prof M.Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK, Universitas Jambi

\*Email Korespondensi: [tinayulifatmawati@gmail.com](mailto:tinayulifatmawati@gmail.com)

### **Abstract**

*The quality of the child is largely determined by the continuity of the process of growth and development from the period in the womb to the period at the beginning of his life. At the age of 0-6 years is a period of formation of the basics of human personality, thinking skills, skills, independence, socializing and intelligence. The role of parents, caregivers and teachers in monitoring a child's growth and development is very important, so that delays in the child's growth and development can be detected as early as possible. The aim of this community service is that parents are able to understand the growth and development of children. The service methods applied are lectures, discussions, mentoring. The service activity was carried out at the Selamat Village Kindergarten, with 20 parents of students participating. The results of community service were obtained, the results of the pre-test before education were 9 respondents (45%) who understood about child growth and development, the results of the posttest were 19 respondents (95%) who understood about child growth and development. With this outreach, it is hoped that mothers will continue to increase their knowledge and be willing to practice monitoring their children's growth and development*

**Keywords:** *children's, growth and development, knowledge*

### **Abstrak**

Kualitas anak sangat ditentukan oleh keberlangsungan proses tumbuh-kembangnya sejak periode di dalam kandungan sampai dengan periode diawal kehidupannya. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan berfikir, ketrampilan, kemandirian, bersosialisasi dan kecerdasan. Peran orang tua, pengasuh dan guru dalam pemantauan tumbuh kembang seorang anak sangatlah penting, sehingga keterlambatan tumbuh kembang anak dapat terdeteksi sedini mungkin. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar Orangtua mampu memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan Anak. Metode pengabdian yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, pembimbingan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Kelurahan Selamat, dengan peserta adalah orangtua siswa berjumlah 20 orang. Hasil pengabdian Masyarakat diperoleh, hasil *pretest* (sebelum edukasi) sebesar 9 responden (45%) mengerti tentang tumbuh kembang anak, hasil *posttest* terdapat 19 responden (95%) memahami tentang tumbuh kembang anak. Dengan adanya penyuluhan ini, para ibu diharapkan terus dapat meningkatkan pengetahuannya dan mau mempraktekkan pemantauan tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci :** anak, pengetahuan, tumbuh kembang

---

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi yang akan datang, harus sehat, cerdas, kreatif dan produktif. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi sehat, kuat yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Sebaliknya jika anak-anak terlahir dan tumbuh dalam situasi kekurangan gizi kronis, mereka akan menjadi anak kerdil (*stunting*). Masa depan generasi bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Selain fokus pada kecukupan gizi dan kesehatan di masa kehamilan, tahun-tahun awal kehidupan merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Status gizi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat<sup>1,2</sup>.

Peran orang tua, pengasuh dan guru dalam pemantauan tumbuh kembang seorang anak sangatlah penting. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial). Pendidikan dasar pada usia ini bertujuan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilannya tidak hanya dilihat dari meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi jugamental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Dalam kehidupan manusia, daur atau siklus kehidupan berkaitan dengan tumbuh kembang dan proses penuaan. Tahapan daur atau siklus kehidupan terdiri dari masa kehamilan, masa menyusui, masa bayi, masa balita, masa usia sekolah, masa remaja, masa usia dewasa dan masa usia lanjut.<sup>3</sup> Pertumbuhan (*growth*) ialah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. Bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan mempergunakan satuan panjang dan berat. Perkembangan anak menggambarkan peningkatan kematangan fungsi individu, dan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup anak. Oleh karena itu perkembangan anak harus dipantau secara berkala. Bayi atau anak dengan resiko tinggi terjadinya penyimpangan perkembangan perlu mendapat prioritas, antara lain bayi prematur, berat lahir rendah, bayi dengan riwayat asfiksia, hiperbilirubinemia, infeksi intrapartum, ibu diabetes mellitus, gemelli<sup>4</sup>. Parameter ukuran antropometrik yang dipakai pada penilaian pertumbuhan fisik, antara lain tinggi badan, berat badan.

Peserta didik TK adalah kelompok usia balita. Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dasar pada masa ini yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehinggasetiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari. Kegiatan yang dapat dilakukan berupa Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Ada 3 jenis deteksi tumbuh kembang yang dapat dilakukan berupa: Deteksi Dini penyimpangan pertumbuhan berdasarkan Status Gizi menggunakan parameter BB/U, TB/U dan BB/TB. Deteksi Dini

penyimpangan Perkembangan dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), TDD ( Tes Daya Dengar), dan TDL (tes Daya Lihat). Deteksi Dini penyimpangan mental dan Emosional yakni dengan KMME (Kuesioner Masalah Mental Emosional), CHAT (Cheklist For Autism in Toddlers). Pemantauan perkembangan ini dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan suatu alat pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) yang cukup mudah dilakukan oleh orang tua di rumah.

TK Islam Baiturrahim merupakan salah satu TK yang terletak di daerah Kelurahan Selamat. Metode Pembelajaran di Taman Kanak –Kanak Islam menerapkan metode pembelajaran Kelompok, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain pemenuhan densitas main <sup>5</sup>. Hasil wawancara pada survei awal, pihak sekolah menyatakan bahwa sebagian orangtua wali masih ada yang belum memahami tentang tumbuh kembang anak dan cara pengukuran BB ideal anak. Padahal deteksi tumbuh kembang ini sangat penting dilakukan oleh orang tua balita, termasuk tenaga pendidik. Dengan adanya deteksi tumbuh kembang secara rutin kondisi kesehatan anak dapat terpantau lebih awal sehingga dapat mencegah gangguan kesehatan dan perkembangan yang mungkin terjadi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Islam Baiturrahim Kota Jambi bertempat di ruang kelas dalam kurun waktu Bulan Maret s/d Juli 2022, dengan sasaran orangtua siswa berjumlah 20 orang. Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua murid dalam memahami tumbuh kembang anak meliputi: definisi, tujuan, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak serta upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi ceramah dan diskusi. Tahap pelaksanaan dimulai dari *pretest* , edukasi dan *postest*. Pada tahap *postest* diharapkan orang tua siswa meningkat pemahaman tentang tumbuh kembang anak. Pada akhir kegiatan dilakukan Monitoring dan evaluasi Monitoring dan evaluasi (Monev) dengan teknik wawancara dan pemantauan langsung kepada sasaran. Cakupan Monev dalam kegiatan ini meliputi tiga aspek, yaitu Monev Perencanaan Kegiatan, Monev Pelaksanaan Kegiatan dan Monev Hasil Kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada orangtua murid, berjumlah 20 orang. Pelaksanaan edukasi dilaksanakan dikelas. Beberapa Orangtua aktif mengikuti kegiatan, ada yang mengajukan pertanyaan terkait deteksi tumbuh kembang anak. Kegiatan dilaksanakan selama 40 menit diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui kemampuan orangtua terhadap materi yang sudah diberikan. Orang tua yang dapat menjawab pertanyaan mendapat reward yang telah disediakan oleh Tim.

Pada kegiatan ini sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan peserta diberikan beberapa pertanyaan pre-test untuk mengukur pengetahuan. Dilanjutkan dengan pemberian materi disampaikan oleh ketua tim pengabdian serta dibantu oleh 4 orang mahasiswa. Setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan soal post-test untuk mengukur pengetahuan. Kegiatan PkM ini didampingi guru kelas dan Kepala sekolah sehingga diharapkan dapat mentransformasikan ilmunya secara berkesinambungan. Pada akhir sesi tim menyerahkan Banner berisi edukasi Tumbuh kembang dan pemberian kenang-kenangan dan foto Bersama. Hasil edukasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

| Pengetahuan | <i>Pre test</i> |    | <i>Post test</i> |    |
|-------------|-----------------|----|------------------|----|
|             | Jumlah          | %  | Jumlah           | %  |
| Baik        | 9               | 45 | 19               | 95 |
| Kurang      | 11              | 55 | 1                | 5  |

Tabel 2 diatas diperoleh hasil *pretest* (sebelum edukasi) mayoritas responden kurang mengerti tentang tumbuh kembang anak (55%), hasil *posttest* terdapat mayoritas responden telah memahami tentang tumbuh kembang anak (95%).

Edukasi yang sama juga telah dilaksanakan oleh tim pengabdian pada tahun 2021 di posyandu kelurahan Kenali Asam bawah dengan sasaran orangtua yang memiliki Balita 1-5 tahun. Sebelum penyuluhan tim juga melaksanakan penimbangan terhadap balita. Dari Balita yang ditimbang 80 % berat badan Balita Normal, 20 % Tidak Normal ( gizi lebih/dibawah normal) <sup>6</sup>. Dari 20 peserta yang mengikuti penyuluhan, diantaranya mengeluh balitanya yang kurang mau makan, sehingga BB balita sulit naik. Tentu hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh tim, hasil yang diperoleh ada hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan upaya pelaksanaan deteksi dini perkembangan anak sesuai KPSP di PAUD/ TK Kota Jambi. Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak adalah stimulasi yang kurang terhadap anak. Stimulasi atau rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak. Dengan adanya kegiatan stimulasi, deteksi dini ini harapannya adalah ibu akan memiliki minat dalam upaya peningkatan dalam perawatannya anaknya terutama pada tumbuh kembangnya. Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu lingkungan, lingkungan tempat anak tinggal sangat berperan penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, maupun perilaku anak<sup>7</sup>.

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang terus menerus dimulai sejak dalam kandungan sampai dewasa. Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang , selain faktor genetik dan lingkungan. Lingkungan yang menunjang akan mengoptimalkan potensi yang genetic yang dipunyai seorang anak.<sup>4</sup>

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran baik besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Seorang anak bukan hanya menjadi besar secara fisik, juga dalam segi ukuran beserta struktur organ tubuh dan otak. Bertumbuh merupakan peningkatan ukuran disertai dengan perubahan fisik. Pertumbuhan bisa diukur secara kuantitatif, dimana indikatornya meliputi berat, tinggi, pertumbuhan gigi juga ukuran tulang. Pola pertumbuhan bagi semua orang sama, sedangkan laju pertumbuhannya bervariasi pada tahap perkembangan maupun pertumbuhan.<sup>8</sup> Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. Dengan demikian proses pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisis sedangkan proses perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional organ atau individu <sup>4</sup>.

Asupan gizi yang optimal untuk pencegahan gangguan pertumbuhan dapat dilakukan dengan gerakan nasional percepatan perbaikan gizi yang didasari oleh komitmen

negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sehat, cerdas dan produktif, yang merupakan aset sangat berharga bagi bangsa dan negara Indonesia. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan status gizi yang optimal dengan cara melakukan perbaikan gizi secara terus menerus.<sup>9</sup> Saat ini untuk memantau pertumbuhan anak balita di masyarakat, telah dikembangkan kartu menuju sehat (KMS). KMS digunakan untuk balita yang datang di Puskesmas dan Posyandu, yang tujuannya untuk melihat garis pertumbuhan anak. Apabila pertumbuhan anak menyimpang dari garis pertumbuhan yang sebenarnya, maka segera dapat dilakukan upaya perbaikan. Pada beberapa Posyandu juga telah digunakan KMS yang digunakan untuk melihat perkembangan anak. Tetapi karena garis pertumbuhan anak sejalan dengan garis perkembangan, maka dengan hanya mengetahui garis pertumbuhan tersebut, diasumsikan anak telah berkembang dengan baik. Oleh karena itu sebagian besar Posyandu hanya menggunakan KMS pertumbuhan tersebut untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak<sup>10</sup>.

Selain itu untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau kelainan di masa pertumbuhan, ada tiga parameter yang dapat digunakan yaitu 1). Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) untuk menentukan status gizi anak usia dibawah 5 tahun, apakah normal, kurus, sangat kurus atau gemuk. 2). Pengukuran Panjang Badan terhadap umur atau Tinggi Badan terhadap umur (PB/U atau TB/U) untuk menentukan apakah anak memiliki tinggi yang normal, pendek atau sangat pendek. 3). Pengukuran Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).



Gambar 1. Kegiatan edukasi



Gambar 2. Peserta edukasi sedang mengikuti kegiatan



Gambar 3. Pemberian kenang-kenangan kepada peserta

## KESIMPULAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses perubahan yang mengikuti perjalanan waktu. Oleh karenanya penting bagi orangtua memahami tumbuh kembang anak. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan Orangtua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Anak. Disarankan kepada pihak sekolah selain mendatangkan tim dari Puskesmas dalam pemantauan tumbuh kembang anak, Guru kelas juga dapat memberikan edukasi secara kontinue pada orangtua anak khususnya tentang tumbuh kembang anak usia pra sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia, S. W. P. R. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdi; (Stunting)*. (Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017).
2. Kemenkes RI. *Panduan pelaksanaan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK)*. (2016).
3. Pritasari, Damayanti, D. & Tri, L. N. *Gizi dalam daur kehidupan*. (Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017).
4. Wahyuni, C. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. (Strada Press, 2018).
5. Baiuttrahim, T. I. *Profil TK Islam Baiturrahim*. (TK Islam Baiturrahim, 2021).
6. Ariyanto, A. & Fatmawati, T. Y. PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *J. Abdimas Kesehat.* **3**, 76 (2021).
7. Armina, Fatmawati, T. Y. Upaya Deteksi Dini Perkembangan Anak Berdasarkan Pengetahuan Orang tua. *J. Penelit. Multidisiplin Ilmu* **1**, 55–64 (2022).
8. Ningsih, N. F. dkk. *keperawatan Anak*. (Bandung; Media Sains Indonesia, 2020).
9. Kemenkes RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. *Kementerian. Kesehatan. RI* 20 (2018).
10. Par'i, H. M., Wiyono, S. & Harjatmo, T. P. *Penilaian status gizi*. (Jakarta. Kementerian Kesehatan , 2017).